

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah penerapan seorang mahasiswa pada dunia kerja nyata yang sesungguhnya, yang bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari di perkuliahan, serta merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian Program Studi D3 Teknologi Industri Pangan Jurusan Teknologi Pertanian di Politeknik Negeri Jember. Kegiatan ini dilaksanakan di CV. Maju Jaya Abadi (Bakpia Pathok 25) milik Bapak Arlen Sanjaya yang berlokasi di Jalan AIP II KS Tubun, Yogyakarta.

Berdasarkan kegiatan PKL yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa konsumen mulai memahami mengenai pentingnya kualitas dan mutu serta keamanan pangan pada produk yang akan dikonsumsi. Hal ini membuat perusahaan yang bergerak khususnya di bidang industri pangan harus menghasilkan produk tidak hanya dilihat dari cita rasa, tetapi juga dari segi keamanan produk agar terhindar dari kontaminasi dan aman bagi kesehatan manusia. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penilaian keamanan pangan sesuai dengan persyaratan standar Good Manufacturing Good (GMP). GMP merupakan standar yang wajib digunakan dalam satu unit usaha pangan asal tumbuhan karena merupakan pre-requisite (persyaratan dasar) (Ambarsari dan Sarjana 2008).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan dilaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di CV. Maju Jaya Abadi (Bakpia Pathok 25) adalah :

- a) Memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi D3 Teknologi Industri Pangan Jurusan Teknologi Pertanian di Politeknik Negeri Jember
- b) Meningkatkan pengetahuan dan soft skill mahasiswa dalam proses pengolahan pangan

- c) Mempersiapkan mental mahasiswa agar lebih professional dan berkompeten dalam menghadapi dunia pangan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

- a) Mengetahui dan mempelajari tahapan proses pembuatan bakpia
- b) Mengevaluasi penerapan GMP di CV. Maju Jaya Abadi (Bakpia Pathok 25).

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan di CV. Maju Jaya Abadi (Bakpia Pathok 25) adalah :

- a) Mahasiswa terlatih untuk melakukan pekerjaan lapangan serta melatih melakukan dan melatih keterampilan pada CV. Maju Jaya Abadi
- b) Menciptakan sifat kerja sama antara mahasiswa dan pegawai perusahaan, serta buruh pekerja dalam melaksanakan tugas yang didapatkan di CV. Maju Jaya Abadi (Bakpia Pathok 25).

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di CV. Maju Jaya Abadi (Bakpia Pathok 25) yang berlokasi di Jalan AIP II KS Tubun, Yogyakarta dan dilaksanakan mulai tanggal 1 Oktober 2019 sampai dengan 31 Desember 2019.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di CV. Maju Jaya Abadi (Bakpia Pathok 25) menggunakan beberapa metode antara lain :

- a) Wawancara

Salah satu cara yang digunakan dengan melakukan tanya jawab terhadap pekerja maupun masyarakat area sekitar dan pembimbing lapang.

b) Observasi

Observasi dilakukan untuk proses pengenalan pabrik lebih luas serta memperoleh data yang di butuhkan.

c) Praktek Lapang

Melakukan perkerjaan lapang pada perusahaan sebagai seorang tenaga kerja.

d) Studi Pustaka

Mencari literatur informasi lainnya untuk membantu data penunjang dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan serta penyusunan laporan.

e) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan data dan gambar yang berkaitan dengan pabrik Bakpia Pathok 25.

f) Evaluasi dan Analisis Data

Evaluasi diperoleh secara langsung di lapangan, data yang diperlukan dalam penerapan GMP yaitu berdasarkan form audit checklist. Parameter penerapan GMP yang dinilai berdasarkan form audit checklist adalah sebanyak 113 poin. Penilaian GMP disesuaikan dengan penerapan GMP berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.23/MEN.KES/SK/I/1978 Hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk penetapan kemungkinan penyebab ketidaksesuaian dalam penerapan GMP pada proses pembuatan gula merah tebu. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, penilaian yang diberikan dalam penerapan GMP ini menggunakan skala 0-4 (Nurdiansyah 2010) yaitu:

0 = nilai penyimpangan GMP yang terjadi sebesar 0 %

1 = nilai penyimpangan GMP yang terjadi sebesar 1-25 %

2 = nilai penyimpangan GMP yang terjadi sebesar 26-50%

3 = nilai penyimpangan GMP yang terjadi sebesar 51-75 %

4 = nilai penyimpangan GMP yang terjadi sebesar > 75 %

Selanjutnya, menentukan nilai total penerapan (Y) untuk mendapatkanpersentase yang sesuai dengan penerapan GMP dengan menggunakan perhitungan jumlah aspek yang berasal dari form audit checklist yaitu:

$$Y=(n_0 \times 0)+(n_1 \times 1)+(n_2 \times 2)+(n_3 \times 3)+(n_4 \times 4)$$

Keterangan:

Y = nilai total penerapan yang didapat

n0 = jumlah aspek yang memiliki nilai 0 dalam formulir *check list*

n1 = jumlah aspek yang memiliki nilai 1 dalam formulir *check list*

n2 = jumlah aspek yang memiliki nilai 2 dalam formulir *check list*

n3 = jumlah aspek yang memiliki nilai 3 dalam formulir *check list*

n4 = jumlah aspek yang memiliki nilai 4 dalam formulir *check list*

Nilai total penerapan (Y) yang didapat kemudian disesuaikan dengan skala persentase kesesuaian penerapan GMP :

80-100% = nilai kesesuaian aspek penerapan GMP yang memenuhi

60-79% = nilai kesesuaian aspek penerapan GMP yang cukup memenuhi

40-59% = nilai kesesuaian aspek penerapan GMP yang kurang memenuhi

20-39% = nilai kesesuaian aspek penerapan GMP yang sangat kurang memenuhi

0-19% = nilai kesesuaian aspek penerapan GMP yang tidak memenuhi

Selanjutnya adalah menentukan klasifikasi tingkat keparahan penerapan GMP yang didapatkan dari nilai total penerapan (Y):

$n \times 0$ = 0 (ringan)/memenuhi

$(n \times 0)+1$ s.d. $(n \times 1)$ = 1-113 (ringan)/cukup memenuhi

$(n \times 1)+2$ s.d. $(n \times 2)$ = 114-226 (sedang)/kurang memenuhi

$(n \times 2)+3$ s.d. $(n \times 3)$ = 227-339 (berat)/sangat kurang memenuhi

$(n \times 3)+4$ s.d. $(n \times 4)$ = 340-452 (kritis)/tidak memenuhi

keterangan: n = jumlah total aspek yang diamati pada sub bab dalam formulir *check list*